

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia berbagai bidang termasuk sektor investasi di pasar modal, mengalami perubahan. Peningkatan daya saing akses informasi yang cepat dan dukungan teknis telah menjadi alat penting bagi perusahaan untuk bersaing di pasar modal global, karena pasar modal memiliki fungsi ekonomi dan keuangan. Fungsi ekonomi artinya pasar modal memberikan peluang untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Saat ini fungsi keuangan dilakukan dengan menyediakan dana tanpa terlibat langsung dalam kepemilikan aset fisik yang diperlukan untuk investasi (Sujana, 2017).

Pencapaian pembangunan ekonomi suatu negara memerlukan pendanaan baik dari pemerintah maupun masyarakat lokal. Pasar modal merupakan sumber pendanaan alternatif bagi pemerintah dan sektor swasta. Pemerintah yang membutuhkan dana dapat menerbitkan obligasi dan menjualnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Begitu pula pihak swasta dalam hal ini perusahaan yang membutuhkan dana, dapat menerbitkan surat berharga berupa saham atau obligasi dan menjualnya kepada masyarakat melalui pasar modal (Permata & Goni, 2019). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat di mana perusahaan dapat melakukan penawaran saham perdana dan meningkatkan modal. Investor yang membeli saham memiliki hak atas bagian dari laba perusahaan dan berharap untuk mendapatkan hasil investasi yang menguntungkan.

Di Indonesia, pasar modal diatur oleh Undang-undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995. Undang-undang tersebut mencakup berbagai aspek terkait pasar modal, seperti izin usaha, perdagangan efek, perusahaan investasi, dan bank tabungan. Berinvestasi di pasar modal memerlukan banyak informasi karena investor ingin mengevaluasi harga saham dan laporan keuangan suatu perusahaan untuk menginvestasikan uangnya guna mendapatkan return yang maksimal (Tampuboron & Saputmo, 2020). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berkomitmen mendukung Indonesia dimana ini akan memainkan peran penting dalam pengawasan dan regulasi pasar modal. Investor di pasar bertanggung jawab atas aspek-aspek tertentu seperti motivasi investasi, daya beli sekuritas,

pengetahuan dan pengalaman investasi, dan perilaku investasi. Keberagaman ini menimbulkan tingkat kepercayaan dan harapan yang berbeda-beda mengenai imbal hasil dan risiko dari kegiatan investasi. Keberagaman ini terjadi pada saat transaksi benar-benar terjadi (Permata & Ghoni, 2019).

Pasar modal adalah instrumen atau fasilitas keuangan jangka panjang yang diterbitkan bagi perusahaan untuk membeli dan menjual dalam bentuk hutang atau ekuitas. Salah satu instrumen pasar modal yang biasa digunakan oleh perusahaan adalah saham. Banyak perusahaan mengumpulkan dana dengan menjual sahamnya sendiri di pasar modal. Investor kemudian memutuskan saham perusahaan mana yang cocok untuk investasi jangka panjang (Laurita & Yani, 2022). Pasar modal diharapkan dapat menjadi alternatif pembiayaan bagi sistem perbankan. Selain itu, pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk memilih dari berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risikonya. Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian modern. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan wadah bagi perusahaan untuk *go public* dan menambah modal. Investor yang membeli saham berhak atas keuntungan perusahaan dan mengharapkan return yang menarik (Sujana, 2017).

Investasi saham efektif untuk investasi jangka panjang. Keuntungan berinvestasi saham adalah investor dapat memperoleh keuntungan berupa capital gain dan dividen. Investor memperoleh keuntungan yang disebut dividen dari keuntungan perusahaan, sedangkan investor memperoleh *capital gain* dari selisih harga jual dan harga beli. Dengan berinvestasi pada saham, investor mengambil alih kepemilikan perusahaan. Sebelum membeli suatu saham, secara umum investor cenderung mempertimbangkan harga saham yang ditawarkan di pasar modal sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi, hal ini karena harga saham memiliki pengaruh besar terhadap keputusan investasi yang diambil oleh investor. Harga saham yang rendah atau tinggi dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai investasi yang potensial, tingkat risiko yang terlibat, serta potensi keuntungan yang dapat mereka peroleh dari investasi tersebut. Oleh karena itu, harga saham menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Ketika harga saham mengalami penurunan, kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut sering kali terpengaruh negatif. Mereka cenderung ragu-ragu untuk membeli saham karena menganggap penurunan

harga sebagai indikasi potensi risiko yang lebih tinggi atau kinerja perusahaan yang mungkin tidak stabil (Sukartaatmadja et al., 2023).

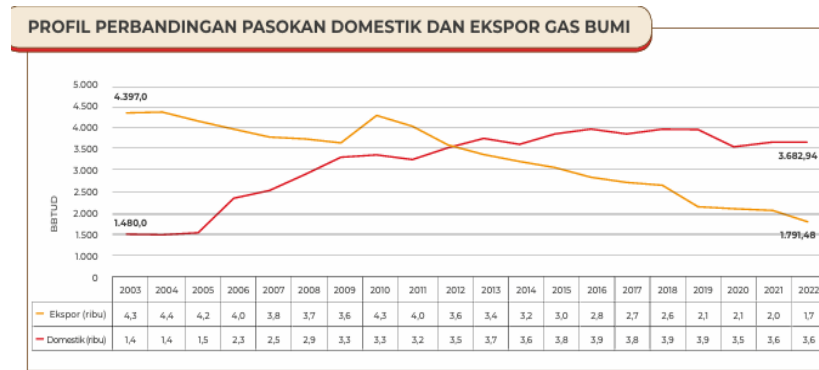
Fluktuasi harga saham mengharuskan investor untuk mempertimbangkan secara matang berbagai faktor sebelum berinvestasi, seperti kesehatan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja usaha, fluktuasi nilai tukar, volume perdagangan, kondisi pasar saham, kondisi perekonomian, faktor sosial dan politik, serta peningkatan stabilitas negara partisipasi Investasi yang mempengaruhi peningkatan jumlah investor. Dalam konteks investasi di pasar modal, investor mengalokasikan dananya dengan membeli saham, yang merupakan instrumen keuangan yang mewakili bagian kepemilikan atau klaim atas suatu perusahaan. Dengan membeli saham, investor menjadi pemegang saham dalam perusahaan tersebut, yang memberikan hak atas dividen jika perusahaan membagikan laba, serta hak untuk mendapatkan keuntungan dari apresiasi harga saham jika nilai perusahaan meningkat di pasar. Jadi, saham merupakan salah satu bentuk investasi yang umum dipilih oleh investor untuk memperoleh pengembalian atas investasi mereka dalam jangka panjang (Amrulah AB & Iskandar, 2022).

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran yang sangat penting dari keberhasilan operasional dan prospek masa depannya. Dalam mengevaluasi efektivitas perusahaan, salah satu indikator utama yang digunakan adalah rasio aktivitas Total Asset Turnover (TATO). Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari seluruh aset yang dimilikinya. Total Asset Turnover (TATO) menjadi kritikal bagi pemilik perusahaan dan kreditornya karena memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana aset perusahaan dikelola untuk mencapai pendapatan yang optimal. Selain itu, laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga berperan penting dalam menarik minat investor untuk melakukan penanaman modal. Earning Per Share (EPS), yang merupakan laba bersih yang tersedia untuk setiap saham yang beredar, memberikan indikasi yang sangat spesifik mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. EPS juga memungkinkan perbandingan yang langsung dengan kinerja perusahaan sejenis di pasar. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya menjadi alat untuk merefleksikan kinerja historis perusahaan, tetapi juga memberikan pandangan yang berharga mengenai prospek pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan (Christina & Tunjung, 2019).

Menurut laman berita *cNBCindonesia.com* (2022) pasar saham Indonesia sepanjang 2022 tumbuh lebih rendah dibandingkan 2021. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun ini hanya tumbuh sebesar 4,08% dibandingkan 2021 yang sebesar 10,08%. Namun, nilai kapitalisasi pasar modal RI naik lebih dari 15% dibanding tahun 2021 menjadi Rp 9.495 triliun per 29 Desember 2022 atau setara dengan US\$ 600 miliar. Rata-rata nilai transaksi perdagangan yang bertumbuh sebesar 10,1 persen per 29 Desember 2022 menjadi Rp 14,7 triliun dibandingkan tahun 2021. Sepanjang tahun 2022, dari periode 30 Desember 2021 hingga 29 Desember 2022, bursa Asia-Pasifik secara mayoritas berkinerja kurang menggembirakan, karena kondisi global yang diluar ekspektasi pasar dan banyak sekali gejolak di tahun 2022.

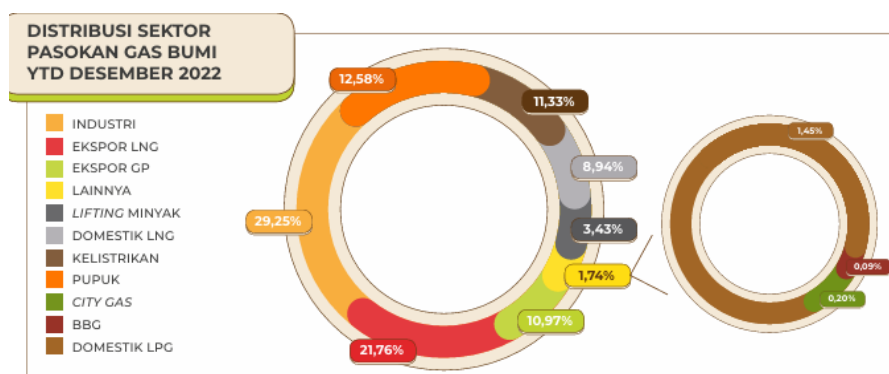
Inarno Djajadi, Direktur Jenderal Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengatakan mengingat ketidakpastian perekonomian global, tingkat pertumbuhan industri pasar modal Indonesia secara year-on-year lebih rendah dibandingkan negara tetangga, namun secara year-on-year masih sejalan dengan pasar saham global. Perdagangan saham di tahun 2022 resmi berakhir pada hari ini, di mana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung kurang menggembirakan di akhir perdagangan tahun 2022. Pada penutupan perdagangan Jumat (30/12/2022), IHSG turun 0,14% ke posisi 6.850,62. Padahal pada perdagangan *intraday* hari ini, IHSG sempat bergerak di zona hijau. Sepanjang tahun 2022, IHSG melesat 2,93%. Tetapi, penguatan IHSG di 2022 lebih rendah dari 2021, di mana IHSG tahun lalu melonjak 10,08%.

Pada tahun 2022, pemanfaatan gas untuk kebutuhan domestic mencapai 67,28% dari total pasokan gas, yaitu rata-rata mencapai 3.682,94 Billion British Thermal Unit (BBTUD), yang berada di atas nilai volume eksporsebesar 1.791,48 BBTUD. Hal ini merupakan wujud komitmen SKK Migas dan Pemerintah untuk member prioritas alokasi gas bumi untuk pasar domestik, dengan tetap mengoptimalkan pendapatan negara.



Gambar 1. Profil Perbandingan Pasokan Domestik dan Ekspor Gas Bumi
(Sumber : SKK Migas Laporan Tahunan 2022)

Alokasi terbesar pemanfaatan gas bumi domestic diperuntukkan untuk sektor Industri, Pupuk dan Kelistrikan. Total alokasi untuk ketiga sektor tersebut mencapai 63,58% dari total pemanfaatan gas bumi Indonesia baik gas bumi melalui pipa, Liquefied Natural Gas (LNG) maupun Liquefied Petroleum Gas (LPG). Selama tahun 2022, komersialisasi gas bumi Indonesia mengalami tantangan dan sangat terdampak dengan beberapa unplanned shutdown pada area Penjual dan Pembeli. Selain itu, terdapat penurunan produksi pada beberapa Kontraktor KKS dikarenakan kondisi reservoir yang memang sudah mature. Namun, dengan beberapa proyek yang telah berhasil onstream, terutama proyek gas bumi seperti Lapangan West Pangkah, Lapangan Jambaran Tiung Biru (JTB), dan Lapangan MDA-MBH, upaya peningkatan lifting dan komersialisasi gas bumi akan menemukan momentumnya kembali.



Gambar 2. Distribusi Sektor Pasokan Gas Bumi YTD Desember 2022
(Sumber : SKK Migas Laporan Tahunan 2022)

Pada tahun 2022, terdapat beberapa upaya untuk melakukan perbaikan penerimaan negara melalui penjualan gas bumi seperti melalui perbaikan harga gas bumi untuk pembeli ekspor, serta untuk beberapa pembeli domestic seperti

PT Kaltim Parna Industri maupun beberapa pembeli domestic lainnya. Pada tahun 2022 ini juga, telah dicapai penandatanganan perjanjian jual beli gas untuk pasokan ke Sembcorp Gas Pte. Ltd. (Sembgas) dan Gas Supply Pte. Ltd. (GSPL), keduanya merupakan pembelian gas di Singapura, setelah melalui rangkaian pembahasan dan negosiasi panjang dan menantang. Pasokan akan berasal dari WK South Natuna Sea Blok B, WK Corridor, dan WK Jabung, dengan Medco E&P Natuna Ltd., Medco E&P Grissik Ltd., dan Petro China International Jabung Ltd, bertindak sebagai para penjual.

Studi tentang pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham memberikan temuan yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Friska et al. (2021), Pratiwi (2019), dan Tampubolon & Saptomo (2020) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, menegaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan, seperti yang diukur dengan ROA, berperan penting dalam meningkatkan nilai saham di pasar modal. Namun, hasil penelitian yang berlawanan yang disajikan oleh Santi et al. (2019), Sopyan et al. (2019), dan Indirwan et al. (2023) menemukan bahwa ROA tidak selalu memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Perbedaan temuan ini menggarisbawahi kompleksitas dalam faktor-faktor yang memengaruhi penilaian pasar terhadap nilai saham, termasuk evaluasi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham secara keseluruhan.

Hasil penelitian mengenai hubungan antara Earning Per Share (EPS) dan harga saham menunjukkan dinamika yang menarik dalam pasar modal. Studi oleh Rosianita & Budiyanto (2022) dan Rahmadewi et al. (2018) menemukan bahwa nilai EPS dan harga saham sering kali rendah, mencerminkan potensi untuk peningkatan nilai investasi bagi para pemegang saham. Sementara itu, penelitian oleh Nurdesmeri (2020) dan Efendi & Ngatno (2018) menegaskan bahwa EPS yang tinggi berkontribusi terhadap kenaikan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan, khususnya kemampuan dalam menghasilkan laba per saham yang tinggi, memiliki dampak yang penting dalam menentukan valuasi perusahaan dan membangun kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di pasar modal.

Sub-sektor industri minyak, gas, dan batu bara merupakan komponen penting dari industri energi global, masing-masing memiliki peran dan tantangan unik. Sub-sektor industri minyak melibatkan eksplorasi, produksi, pengolahan,

dan distribusi minyak bumi, yang merupakan sumber energi fosil utama. Minyak bumi digunakan dalam berbagai produk, termasuk bensin, diesel, dan bahan baku industri plastik. Sebagai salah satu pendorong utama ekonomi global, minyak memiliki dampak terhadap pasar energi dan kestabilan ekonomi. Namun, pengembangan minyak bumi juga menghadapi tantangan lingkungan, termasuk risiko tumpahan minyak dan kontribusi terhadap emisi gas rumah kaca, yang mendorong pergeseran menuju sumber energi yang lebih bersih. Sementara itu, sub-sektor gas mencakup eksplorasi, produksi, transportasi, dan distribusi gas alam, yang terdiri terutama dari metana. Gas alam dianggap sebagai bahan bakar fosil yang lebih bersih dibandingkan dengan minyak dan batu bara karena pembakarannya menghasilkan emisi karbon dioksida yang lebih rendah. Gas alam berperan penting dalam transisi menuju energi yang lebih berkelanjutan, dengan negara-negara seperti Amerika Serikat, Rusia, dan Qatar menjadi pemain utama di pasar global. Namun, produksi gas alam, terutama melalui fracking, dapat menyebabkan masalah lingkungan seperti pencemaran air dan kerusakan tanah. Di sisi lain, sub-sektor batu bara mencakup penambangan, pengolahan, dan penggunaan batu bara, yang terutama digunakan dalam pembangkit listrik dan industri. Meskipun batu bara merupakan sumber energi yang melimpah dan ekonomis, penggunaannya berkurang di banyak negara karena dampak lingkungan yang signifikan. Pembakaran batu bara menghasilkan emisi karbon dioksida yang tinggi dan polusi udara, yang berdampak buruk pada kesehatan manusia dan lingkungan. Negara-negara seperti China, India, dan Australia adalah produsen utama batu bara, tetapi tekanan untuk beralih ke energi yang lebih bersih mendorong perubahan dalam industri ini. Secara keseluruhan, meskipun sub-sektor ini memainkan peran kunci dalam penyediaan energi, mereka menghadapi tantangan besar terkait dengan dampak lingkungan dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan tren energi yang lebih berkelanjutan.

Oleh karena itu, sub sektor industri minyak, gas, dan batu bara perlu adaptif dalam menghadapi tantangan ini, dengan mempertimbangkan solusi inovatif dan berkelanjutan untuk menjaga ketahanan pangan dan keamanan pangan, serta memenuhi harapan konsumen yang semakin sadar akan isu-isu global yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Dari latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (*DER*) Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri minyak, gas, dan batu bara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut penulis mengidentifikasi masalah yang di teliti adalah :

- a. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor industri minyak, gas, dan batu bara?
- b. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor industri minyak, gas, dan batu bara?
- c. Apakah Debt to Equity Ratio (*DER*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor industri minyak, gas, dan batu bara?
- d. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan Debt to Equity Ratio (*DER*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor industri minyak, gas, dan batu bara?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah dan formulasi yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sub sektor industri minyak, gas, dan batu bara.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sub sektor industri minyak, gas, dan batu bara.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (*DER*) terhadap harga saham perusahaan sub sektor industri minyak, gas, dan batu bara.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan Debt to Equity Ratio (*DER*) terhadap harga saham perusahaan sub sektor industri minyak, gas, dan batu bara.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan pengetahuan ekonomi, terutama dalam konteks pasar modal. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat penting dalam mengembangkan dan memperbarui teori pasar yang ada, sehingga lebih sesuai dengan dinamika kontemporer dalam lanskap pasar modal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang hubungan antara variabel-variabel tertentu tetapi juga memiliki potensi praktis untuk membantu

pengambil keputusan dan pelaku pasar dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham serta strategi investasi yang lebih baik di masa depan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan Keterangan yang berharga dan relevan yang dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi yang tepat terkait fluktuasi harga saham di pasar modal yang dinamis dan sistematis. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, membantu mereka untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi harga saham, serta mengembangkan pendekatan yang lebih terinformasi dalam menghadapi perubahan kondisi pasar. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika pasar modal, perusahaan dapat meningkatkan kinerja mereka, mengurangi risiko, dan mengoptimalkan nilai bagi pemegang saham dan semua pemangku kepentingan lainnya.

2) Bagi Investor

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif dan terperinci tentang kondisi harga saham suatu perusahaan di pasar modal. Dengan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham, seperti kinerja keuangan, faktor eksternal, dan strategi manajemen perusahaan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas kepada investor potensial tentang prospek investasi mereka. Selain itu, penelitian ini juga berperan sebagai bahan pertimbangan yang kuat bagi para investor untuk memutuskan apakah akan mempercayakan investasi mereka pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan memberikan data yang akurat dan analisis yang mendalam, penelitian ini membantu investor dalam membuat keputusan yang informasional dan terukur.

Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pemangku kepentingan tentang potensi investasi di pasar modal. Penelitian ini juga bertujuan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan investasi yang cerdas, didasarkan pada analisis yang komprehensif dan bukti-bukti empiris yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dirancang untuk menyajikan informasi secara sistematis, memastikan bahwa setiap bagian penelitian memiliki peran yang jelas dalam mengembangkan dan mendukung keseluruhan argumen serta temuan dari penelitian tersebut. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap langkah metodologis dan analisis yang digunakan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca, serta memberikan landasan yang kuat bagi kesimpulan dan implikasi penelitian :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Dalam bab ini membahas mengenai teori yang mendukung variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai desain penelitian, defisini operasional variable, teknik analisis data dan pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum, hasil penelitian yang berisi analisis data serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini, akan dibahas kesimpulan yang diambil dari data penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, diikuti dengan pembahasan mengenai keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN